

## KEHIDUPAN NELAYAN MUNCAR SEBAGAI TEMA DALAM PENCIPTAAN LUKISAN

### *THE LIFE OF THE FISHERMAN MUNCAR AS A THEME IN THE CREATION OF PAINTINGS*

Oleh: Dian Faqih Nur Amala, NIM 13206241007, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta (dfaqhna99@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses visualisasi yang meliputi: konsep, tema, teknik dan bentuk lukisan tentang *Kehidupan Nelayan Muncar*. Metode yang digunakan dalam penciptaan lukisan yaitu metode observasi, eksplorasi, dan visualisasi. Observasi yaitu pengamatan terhadap kehidupan nelayan Muncar yang dijadikan tema lukisan dan melakukan pengambilan foto dengan media fotografi. Selanjutnya eksplorasi dilakukan pengamatan terhadap hasil foto untuk menemukan bentuk dan komposisi yang paling baik saat proses visualisasi dan dilakukannya interpretasi terhadap objek sehingga mencapai hasil visual yang baik. Tahap terakhir adalah visualisasi lukisan di atas kanvas. Visualisasi merupakan proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan dalam karya seni. Setelah pembahasan dan proses visualisasi maka dapat disimpulkan bahwa: 1) konsep penciptaan lukisan adalah melukiskan realita kehidupan nelayan Muncar menggunakan bantuan media fotografi dalam penciptaan lukisan dengan adanya penambahan dan pengurangan objek yang dirasa kurang mendukung sehingga menjadi lukisan realisme fotografis. Tema lukisan adalah tema sosial tentang realita kehidupan nelayan Muncar dalam melakukan berbagai kegiatan aktivitas sehari-hari. 2) Teknik pewarnaan menggunakan teknik basah, dengan media cat minyak di atas kanvas secara *opaque*, dan teknik penggunaan kuas secara *impasto*. 3) Bentuk lukisan yang dihasilkan adalah lukisan realisme fotografis yang menggambarkan objek kehidupan nelayan Muncar, dengan berbagai aktivitas dalam kegiatan mencari nafkah dan menunjukkan interaksi sosial antar nelayan, yang disusun dengan menyesuaikan komposisi sehingga terlihat harmoni. Karya dikerjakan sebanyak 8 lukisan dengan judul sebagai berikut; *Iring-iringan Petik Laut* (130 cm x 100 cm), *Petik Laut* (120 cm x 100 cm), *Dodolan Iwyak* (130 cm x 100 cm), *Siap Nyebar Jaring* (130 cm x 100 cm), *Manol Iwyak* (130 cm x 100 cm), *Budyal Megawek* (130 cm x 100 cm), *Ayum-ayum* (120 cm x 100 cm), *Teko Ngelaut* (130 cm x 100 cm).

Kata kunci: *Kehidupan, Nelayan, Muncar, Lukisan*

#### **Abstract**

*The aim of this writing is to describe the visualization process which includes: concepts, themes, techniques and forms of painting about Muncar Fishermen's Life. The method used in the process of creating paintings is observation, exploration, and visualization. Observation is to observe the lives of Muncar fishermen as the theme of the painting and taking photographs of Muncar fisherman using camera as media. Furthermore, exploration is observing the results of the photos to find the best form and composition. The last step is visualizing the object on canvas. Visualization is the process of converting concepts into images to be presented in works of art. The conclusion of this writing is: 1) the concept of painting is to illustrate the reality of life of Muncar fishermen. The process of creating the painting is using Muncar fisherman photos to help the observation process. The theme of painting is about the reality of Muncar fishermen's life in carrying out various daily activities. 2) The coloring technique that is used in this painting is wet techniques, with opaque oil paint on canvas, and impasto brush techniques. 3) The painting is a photographic realism painting that describes the life of Muncar fishermen, with various activities in earning a living and showing social interaction between fishermen. This painting is arranged by adjusting composition so that harmony appears. The works were done in 8 paintings with the following titles; *Iring-iringan Petik Laut* (130 cm x 100 cm), *Petik Laut* (120 cm x 100 cm), *Dodolan Iwyak* (130 cm x 100 cm), *Siap Nyebar Jaring* (130 cm x 100 cm), *Manol Iwyak* (130 cm x 100 cm), *Budyal Megawek* (130 cm x 100 cm), *Ayum-ayum* (120 cm x 100 cm), *Teko Ngelaut* (130 cm x 100 cm).*

Keywords: *Life, Fishermen, Muncar, Painting*

## PENDAHULUAN

Nelayan merupakan sebutan bagi orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar perairan maupun permukaan perairan. Perairan yang menjadi daerah aktivitas nelayan ini dapat berupa perairan tawar, payau, maupun laut. Masyarakat nelayan memiliki integrasi sosial yang baik. Sikap gotong-royong mereka sangat besar, sebagai konsekuensi dari sifat pekerjaan mereka yang harus saling bahu-membahu untuk menghadapi berbagai kesulitan, khususnya ketika sedang melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut lepas.

Berprofesi sebagai nelayan memiliki penghasilan yang tidak pasti. Hasil tangkapan nelayan sangat bergantung pada kondisi alam dan fasilitas melaut yang memadai. Seperti kehidupan nelayan di wilayah Muncar, Banyuwangi. Muncar merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Banyuwangi, Propinsi Jawa Timur, Indonesia. Muncar adalah salah satu pelabuhan ikan terbesar di Indonesia yang berada di sisi timur Banyuwangi dengan wilayah perairan Selat Bali. Muncar dikenal sebagai sentra usaha perikanan.

Nelayan Muncar menggunakan kapal *slerek* dan kapal *untul* dalam mencari ikan. Nelayan menggunakan kapal *slerek* pada masa banyak ikan, dan menggunakan kapal *untul* pada saat tidak musim ikan. Nelayan tidak selalu mendapatkan hasil tangkapan dalam jumlah besar, dan tidak jarang juga mereka pulang dengan tangan kosong, pada masa tidak musim ikan (*paceklik*). Kesulitan ekonomi ini membuat para istri nelayan Muncar ikut serta dalam mencari nafkah demi kebutuhan hidup sehari-hari, bahkan ada yang ikut serta dalam kegiatan melaut bersama suami. Kesibukan nelayan dalam kegiatan melaut telah memberikan ruang bagi istri-istri mereka untuk mengurus sepenuhnya tanggung jawab rumah tangga dengan segala konsekuensinya.

Sebuah contoh realita kehidupan nelayan daerah Muncar yang memiliki prinsip-prinsip kerja yang profesional dalam melakukan beberapa aktifitas melaut dan mampu bekerja sama dengan baik antar nelayan maupun dengan istri nelayan demi memenuhi kebutuhan hidup, merupakan sesuatu hal yang indah secara estetis bagi penulis untuk menciptakan dan memvisualisasikan ke dalam bentuk karya lukisan, sebagaimana tampil dalam kehidupan sehari-hari. Keindahan itu tampak pula dalam

adat istiadatnya yang masih sangat kental dengan nilai-nilai tradisi yang memiliki banyak makna. Nilai-nilai tradisi tersebut dapat terlihat dari budaya nelayan yang ada di daerah Muncar berupa upacara ritual petik laut yang diadakan setahun sekali pada bulan Muharam (*Syuro*) tepat pada tanggal 15 dalam penanggalan Jawa.

Seni lukis memiliki banyak gaya, aliran, dan teknik pembuatan maupun bahan serta alat yang digunakan. Secara teknik seni lukis menurut Myer dikutip oleh Mikke Susanto (2012: 241) merupakan lembaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang datar (kanvas, panel, dinding, kertas) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan, gerakan, tekstur, bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasi unsur-unsur tersebut, tentu saja hal itu dapat dimengerti, bahwa melalui alat teknis tersebut dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, simbol, keragaman, dan nilai-nilai lain yang bersifat subjektif. Dalam perkembangan selanjutnya medium karya seni lukis tidak lagi terbatas pada cat minyak dan cat air saja, tetapi dengan berbagai bahan pewarna dan elemen-elemen lainnya sesuai dengan ide atau gagasan penciptanya, sehingga batasan seni lukis yang bersifat dua dimensional menjadi kabur karena pemanfaatan teknik kolase dan campuran (*mix media*) yang menghadirkan bentuk tiga dimensional secara nyata, tanpa ilusi ruang (Nooryan Bahari, 2014: 82).

Seni lukis merupakan kolaborasi antara ide, konsep, dan tema yang bersifat rohani atau juga bisa disebut ideoplastis sedangkan yang bersifat fisikoplastis berupa elemen atau unsur visual. Unsur seni rupa merupakan segala hal yang secara umum terdapat pada setiap karya seni rupa. Sebagai elemen visual pembentuk karya secara keseluruhan, unsur-unsur tersebut meliputi :1) Garis, 2) Ruang, 3) Warna, 4) Bidang, 5) Tekstur atau Barik 6) *Value*. Menurut Dharsono (2004: 59) prinsip seni adalah serangkaian kaidah umum yang sering digunakan sebagai dasar pijakan dalam mengelola dan menyusun unsur-unsur seni rupa dalam proses berkarya untuk menghasilkan sebuah karya seni rupa. Prinsip-prinsip seni meliputi: 1) Proporsi, 2) Irama atau Ritme, 3) Keseimbangan, 4) Harmoni, 5) Kesatuan, 6) Dominasi.

Media fotografi erat kaitannya dengan lukisan realisme. Fotografi seperti yang ditulis Yannes Mahendra (2010: 2-3) secara umum baru dikenal sekitar 150 tahun yang lalu. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Jenis fotografi *human interest photography* yang digunakan untuk acuan dalam proses pembuatan karya.

Kehidupan nelayan tidak lepas dengan segala aktivitas di laut. Selain aktivitas di laut juga ada aktivitas nelayan di daratan. Segala jenis pekerjaan dalam kehidupan nelayan saling berkaitan dan saling menguntungkan. Nelayan-nelayan di Muncar merupakan nelayan yang berasal dari Madura. Nelayan Madura memiliki etos kerja maritim yang berakar kuat dalam tradisi kebudayaan mereka. Baik nelayan Madura maupun nelayan Jawa sebagai kelompok etnik terikat oleh identitas kebudayaan yang mereka miliki. Secara umum mereka memiliki kesamaan budaya. Nelayan-nelayan Madura di Muncar menggunakan perahu *slerek* dan juga perahu *untul*, dan memiliki organisasi penangkapan untuk mengelola kegiatan melaut. Selain harus menjalin kerja sama dengan istri, nelayan Muncar juga harus mampu menjalin kerja sama dengan sesama nelayan satu perahunya. Dalam organisasi penangkapan terdapat kedudukan, peranan, dan norma-norma yang mengatur mekanisme kerja kegiatan melaut (Kusnadi, 2007: 26).

Objek lukisan merupakan salah satu proses yang dibutuhkan dalam berkarya seni. Objek merupakan material yang dipakai untuk mengekspresikan gagasan. Sesuatu yang ingin menjadi perhatian, perasaan, pikiran atau tindakan, karena itu biasanya dipahami sebagai kebendaan, *subhuman* dan pasif, berbeda dengan subjek yang biasanya aktif. Objek lukisan dipahami sebagai objek yang diambil berupa sesuatu yang bendawi. Sedangkan manusia sering disebut subjek lukisan. (Mikke Susanto, 2012: 280).

Dapat disimpulkan bahwa objek lukisan merupakan material, benda maupun hal yang diteliti dan diperhatikan dan bersifat pasif yang digunakan sebagai gagasan dalam proses penciptaan lukisan menggunakan alat dan bahan serta teknik dalam melukis. Objek untuk

penciptaan lukisan ini yaitu nelayan Muncar dengan berbagai aktivitas-aktivitas interaksi sosial dalam menjalankan kehidupannya. Menggunakan media fotografi dalam penciptaan lukisan untuk mencapai bentuk objek yang terlihat nyata. Penggambaran objek secara realisme fotografis.

Setiap cabang seni memiliki media yang beberapa dalam berkarya dan setiap seni memiliki kelebihan masing-masing yang tidak dapat dicapai oleh seni lain, dalam hal ini seni lukis menggunakan media yang cara menikmati dengan cara visual, (Jacob Sumardjo, 2000: 141). Dalam penciptaan lukisan media yang digunakan adalah cat minyak di atas kanvas.

Penguasaan teknik amat penting dalam penciptaan karya seni makin mengenal dan menguasai teknik seni, makin bebas pula si seniman menuangkan segala aspek gagasan seninya (Jakob Sumardjo, 2000: 96). Teknik visualisasi yang digunakan dalam penciptaan lukisan aktivitas keluarga di dalam rumah adalah:

1. Menggunakan teknik basah dalam penciptaan lukisan. Pengertian teknik basah menurut Mikke Susanto (2012: 395) adalah teknik dalam menggambar atau melukis yang menggunakan medium yang bersifat basah atau memiliki medium air dan minyak cair, seperti cat air, cat minyak, tempera, tinta.
2. *Opaque* (opak) adalah tidak tembus pandang atau tidak transparan. Merupakan teknik dalam melukis yang dilakukan dengan mencampur cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup atau tercampur. Penggunaan cat secara merata mempunyai kemampuan menutup bidang atau warna yang dikehendaki (Mikke Susanto, 2012: 282).
3. Penggunaan kuas dalam melukis dengan teknik *impasto*. *Impasto* merupakan teknik melukis untuk memberikan kesan tekstur nyata pada lukisan. Menurut Mikke Susanto (2012: 191) teknik *impasto* merupakan teknik melukis dengan menggunakan cat yang tebal, berlapis-lapis dan tidak rata untuk menonjolkan kesan goresan atau bekas-bekas goresan, sehingga menimbulkan tekstur yang kasar atau nyata.

## **METODE PENCIPTAAN DAN PENDEKATAN**

### **Metode Penciptaan**

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan secara langsung terhadap subjek dan interaksinya dengan aktivitas yang dilakukan, untuk mengamati, mencari, mengetahui realita kehidupan nelayan Muncar, permasalahan-permasalahan yang dihadapi, dan tradisi-tradisi yang ada di Muncar secara langsung. Observasi juga untuk mengetahui bagaimana membuat lukisan dengan menggunakan tema *Kehidupan Nelayan Muncar*, mengamati setiap interaksi sosial nelayan dan bentuk kapal dan alat-alat yang digunakan nelayan mencari ikan, serta keadaan di pelabuhan ikan Muncar. Dalam melakukan observasi penulis menggunakan kamera untuk mendokumentasikan segala aktivitas nelayan yang akan dijadikan tema dalam pembuatan lukisan.

## 2. Eksplorasi

Proses eksplorasi atau pencarian merupakan proses mencari bentuk dan komposisi yang dianggap paling baik untuk dapat dilakukan interpretasi objek yang selanjutnya dapat divisualisasikan pada lukisan. Setelah melakukan observasi langsung kemudian dilakukan observasi terhadap hasil dokumentasi (foto), sehingga dapat mengenali dan memahami karakter dan bentuk objek lukisan. Setelah dilakukan observasi terhadap hasil foto dan pengkajian objek mengenai garis, tekstur, warna, bentuk objek, maka dipilih foto yang sesuai dengan tema dan mewakili setiap kegiatan aktivitas dalam kehidupan nelayan Muncar. kemudian dilakukan interpretasi terhadap objek dalam foto yang disesuaikan dengan bidang kanvas, dengan melakukan pengurangan objek yang dirasa tidak perlu dan penambahan objek yang dirasa perlu untuk mencapai komposisi dan hasil visual paling baik.

## 3. Visualisasi

Proses visualisasi dalam Pembuatan lukisan, diawali dengan pemindahan objek ke atas kanvas. Pembuatan sketsa (gambaran awal) yang akan dilukis menyesuaikan pdengan hasil dokumentasi yang sudah dipilih. Sketsa telah dilakukan selanjutnya dilakukan tahap pewarnaan dengan menggunakan cat minyak dan campuran *linseed oil*. Warna akan memberikan *volume* dan karakter dari wujud yang ditampilkan sesuai dengan objek dalam fotografi. Sketsa dibuat dengan pensil. Tahap selanjutnya adalah mengamati dengan teliti tiap-tiap bagian bentuk pada lukisan yang nantinya bisa mengoreksi bagian yang tidak sesuai ataupun menghilangkan

bahkan menambahkan dari bentuk yang diinginkan. Tahap terakhir adalah pengontrolan pada keseluruhan dari karya apabila objek, goresan, dan warna terpadu dan harmonis, maka selanjutnya memberikan penekanan pada salah satu objek yang ditonjolkan dengan warna kontras, atau memberikan kesan *highlight* yang dirasa masih kurang .

## Pendekatan Realisme

Realisme merupakan usaha menampilkan subjek dalam suatu karya sebagaimana tampil dalam kehidupan sehari-hari tanpa tambahan interpretasi tertentu. Realisme menampilkan kehidupan sehari-hari dari karakter, suasana, dan objek untuk mencapai tujuan *verisimilitude* (sangat hidup). Menurut Mikke Susanto (2011: 327) Realisme merupakan aliran atau gaya yang memandang dunia tanpa ilusi, apa adanya tanpa menambah atau mengurangi objek. Aliran realisme adalah suatu aliran seni lukis yang berusaha melukiskan alam seperti apa adanya (realita). Realita atau kenyataan yaitu apa yang dialami oleh pancaindera, tapi dititikberatkan pada hal-hal yang karakteristik pada realitas tersebut (objeknya) (W. Setya R, 2008: 26).

Aliran realisme adalah aliran yang melukiskan secara apa adanya, tanpa menambah maupun mengurangi objek dari realitas yang digambarkan. Lukisan dengan aliran realisme lebih mengarah pada objek-objek yang negatif atau keindahannya dilihat dari fenomena-fenomena sosial yang terjadi dilingkungan sekitar, tidak seperti naturalisme yang mengangkat keindahan alam walaupun juga dibuat secara nyata tetapi tetap ada bumbu-bumbu untuk mempercantik lukisan.

## Pendekatan Realisme Fotografis

Aliran Realisme fotografis kerap dikaitkan dengan keberadaan dan kekuatan untuk menyamai dengan hasil fotografi yang sangat detail dalam menangkap objek. Sehingga kekuatan lukisan maupun pelukisnya ada pada kepekaan dan kualitas menangkap detail pada karya (Mikke Susanto, 2012:328).

Gaya ini berkembang pesat di Amerika pada tahun 1970an dengan pelukis-pelukisnya seperti Chuck Close, Ralph Goings, Don Eddie dan lain-lain. Mereka juga kerap dibantu dengan foto, menggambar dengan tema-tema motor dan perkotaan serta kadang-kadang meniadakan objek yang kurang mendukung. Dalam aliran ini meniadakan penafsiran dalam bentuk apapun,

karena lukisan-lukisan hanya pengkopian foto, yang dilakukan dengan taat dan tanpa perubahan. (Mikke Susanto, 2012:328).

## PEMBAHASAN

### A. Konsep dan Tema Penciptaan Lukisan

Konsep penciptaan lukisan adalah melukiskan realita kehidupan nelayan Muncar menggunakan bantuan media fotografi dalam penciptaan lukisan dengan menggambarkan objek secara realisme fotografis untuk mencapai bentuk objek yang terlihat nyata seperti objek dalam fotografi. Dalam proses penciptaan lukisan dilakukan pemindahan foto kedalam bidang kanvas dan dilakukan interpretasi menambah dan mengurangi objek yang dianggap mempengaruhi komposisi. Komposisi objek lukisan pada bidang gambar disesuaikan supaya objek pada lukisan terlihat harmoni, dan dikerjakan secara mendetail.

Sedangkan tema dalam penciptaan lukisan mengungkapkan kehidupan sosial tentang realita kehidupan nelayan Muncar. Berbagai aktivitas-aktivitas interaksi sosial kehidupan nelayan Muncar, seperti bentuk kerjasama yang dilakukan antar nelayan maupun dengan para istri nelayan guna memenuhi kebutuhan hidup dan permasalahan-permasalahan yang dialami. Beberapa aktivitas nelayan Muncar seperti, *ayum-ayum*, persiapan nebar jaring, persiapan melaut, pulang dari mencari ikan, *manol*, penjualan ikan, sampai ritual adat petik laut yang memiliki nilai estetika jika divisualisasikan secara realistik, dengan penyusunan objek sesuai dengan komposisi dari fotografi.

Visualisasi lukisan ditampilkan bergaya Realisme fotografis. Dalam penciptaan lukisan pelukis mengerjakan berdasarkan hasil dari fotografi. Jenis fotografi yang digunakan yaitu *human interest photography*. Untuk memvisualisasikan lukisan tersebut maka diperlukan bahan, alat dan teknik sebagai satu kesatuan media menciptakan karya. Alat yang digunakan pensil, kuas, palet, dan kain lap, sedangkan bahan yang digunakan berupa cat minyak, *linseed oil*, dan kanvas. Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya lukisan yaitu teknik basah menggunakan cat minyak di atas kanvas, dengan pewarnaan secara *opaque* dan penggunaan kuas secara *impasto*.

## Proses Visualisasi

Dalam proses visualisasi melalui tahapan sebagai berikut: a). Pembuatan Sketsa (Pemindahan foto pada kanvas) b). Proses pewarnaan c). Penyelesaian

### C. Bentuk Lukisan

#### 1. *Iring-iringan PetikLaut*



Gambar 1 : *Iring-iringan Petik Laut*

Cat minyak di atas kanvas, 2017  
130 cm x 100 cm

Penggambaran lukisan dengan format *landscape* yang menggambarkan objek rombongan nelayan menggunakan kapal *slerek*, menuju ke Semenanjung Sembulung (*plawangan*), untuk melakukan kegiatan lempar sesaji oleh sesepuh nelayan dalam acara ritual adat nelayan Muncar yaitu petik laut yang bertujuan sebagai ungkapan rasa syukur atas rezeki yang melimpah dari hasil laut. Petik laut dilaksanakan pada bulan Muharam (*Syuro*), tepat pada tanggal 15 dalam penanggalan Jawa. Secara keseluruhan penciptaan lukisan digambarkan secara realisme fotografis yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari objek ritual adat dalam kehidupan nelayan Muncar.

Pada lukisan (lihat gambar 1) menampilkan beberapa kapal *slerek* dan berada di tengah laut. Tiga Objek Kapal *slerek* paling depan menjadi objek utama, dan kapal paling depan yang berada tepat ditengah bidang kanvas telah menjadi *center of interest* lukisan ini. Kapal-kapal tersebut tampak dihias dengan pemasangan beberapa *umbul-umbul* dalam rangka perayaan acara petik laut. Figur nelayan tidak tampak karena tertutup badan kapal. Pada *background* lukisan terdapat langit dengan awan yang terlihat



semu. Air laut juga tampak berwarna biru, dan di sebelah kiri bidang kanvas terdapat pulau yang tampak tidak utuh. Tampak kepulan asap dari objek utama sehingga kapal-kapal yang berada dibelakang objek utama tidak begitu tampak.

## 2. *Petik Laut*



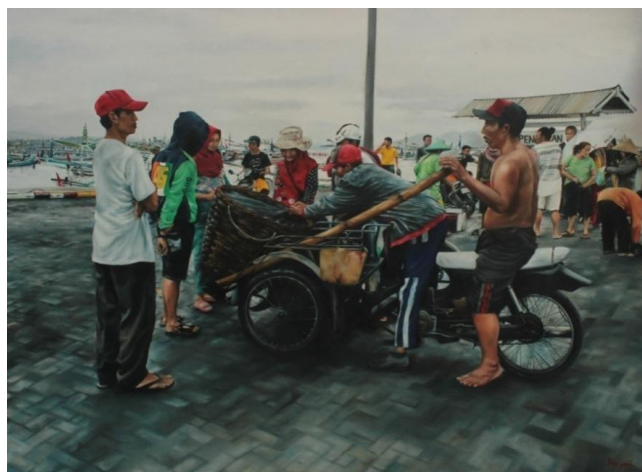
Gambar 2: Judul Lukisan *Petik Laut*  
Cat minyak di atas kanvas, 2017  
120 cm x 100 cm

Menggambarkan objek figur manusia yaitu seorang sesepuh nelayan sedang melemparkan sesaji berupa hasil bumi ke tengah lautan selat Bali lebih tepatnya di dekat Semenanjung Sembulung (*plawangan*). Pembuangan sesaji merupakan salah satu bagian dari serangkaian ritual adat petik laut, diatas kapal *slerek*. Secara keseluruhan penciptaan lukisan digambarkan secara realisme fotografis yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari objek ritual adat dalam kehidupan nelayan Muncar.

Pada lukisan petik laut (lihat gambar 2) menampilkan dua buah kapal *slerek* yang tidak utuh dan berada di tengah laut. pada kapal *slerek* sebelah kiri tampak bagian dalam kapal, sedangkan kapal *slerek* sebelah kanan tampak bagian belakang kapal. Pada kapal *slerek* sebelah kiri terdapat figur seorang sesepuh nelayan yang melemparkan sesaji merupakan objek utama lukisan. Digambarkan dengan menggunakan baju berwarna hitam dan udeng merah, dan tampak dari samping. Di atas kapal *slerek* kiri juga terdapat nelayan dan warga yang ikut serta dalam iring-iringan kapal. Sedang dibagian kapal

sebelah kanan tampak beberapa nelayan sedang melihat prosesi melempar sesaji. Pada background lukisan tampak langit dan pulau sebagai garis cakrawala yang membatasi antara langit dan lautan.

## 3. *Dodolan Iwyak*



Gambar 3: Judul Karya *Dodolan Iwyak*  
Cat Minyak di atas Kanvas, 2017  
130 cm x 120 cm

Penggambaran lukisan *dodolan iwyak* dengan format *landscape*. Secara keseluruhan penciptaan lukisan digambarkan secara realisme fotografis yang menggambarkan objek salah satu kegiatan nelayan Muncar yaitu kegiatan jual beli ikan antara nelayan dan calon pembeli. *Dodolan iwyak* yang berarti jualan ikan, menampilkan dua figur nelayan Muncar sedang menawarkan ikan kepada beberapa pembeli di atas sebuah bentor (becak motor). Ikan terdapat dalam keranjang bambu dan yang di dalamnya telah di lapiasi jaring. Salah satu nelayan tampak tidak mengenakan baju atasan menandakan nelayan tersebut baru saja datang dari kegiatannya mencari ikan di laut. Sedangkan nelayan yang tampak sedang membuka jaring mengenakan jaket berwarna hitam dan celana panjang berwarna biru. Keduanya tampak mengenakan topi. Beberapa calon pembeli adalah pria dan wanita, yang hendak melihat ikan hasil tangkapan nelayan. Kegiatan jual beli ikan nelayan menjadi objek utama dalam lukisan ini (gambar 3). Pada bagian *middleground* terlihat beberapa nelayan calon pembeli lain yang sedang melakukan transaksi jual beli ikan dan

menunggu kapal nelayan lainnya datang. *Background* pada lukisan merupakan gambaran laut Muncar dengan beberapa kapal yang terparkir dan semenanjung sembulung yang tidak begitu tampak tertutup oleh embun pagi. Objek lukisan yang digambarkan sesuai dengan objek dalam foto. Objek foto diambil saat pagi hari yaitu saat nelayan Muncar kembali dari kegiatannya mencari ikan dan suasana langit tampak mendung.

#### 4. *Siap Nyebar Jaring*



Gambar 4: Judul Karya “*Siap Nyebar Jaring*”  
Cat Minyak di atas Kanvas, 2018  
130 cm x 120 cm

Menggambarkan salah satu kegiatan nelayan Muncar menyiapkan jaring sebelum berkegiatan mencari ikan. Kegiatan persiapan jaring biasanya dilakukan pada musim tidak banyak ikan yaitu saat terang bulan (*tera'an*), sehingga nelayan tidak mencari ikan dan mereka memanfaatkan waktu tersebut untuk memperbaiki perahu, membenarkan jaring (ayum-ayum) dan persiapan lainnya. Secara keseluruhan penciptaan lukisan digambarkan secara realisme fotografis yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari objek kehidupan nelayan Muncar.

Pada lukisan ini (*lihat gambar 4*) menampilkan lima figur nelayan Muncar sedang membentangkan jaring pada sebuah kayu di atas kapal slerek yang tampak dari adanya *ship of line*. *Ship of line* adalah sebuah benda terbuat dari beberapa bambu yang berfungsi sebagai penyeimbang perahu dan sebagai hiasan perahu dan melakukan kegiatan pemeriksaan kembali apakah masih ada jaring yang rusak. Salah satu nelayan di sebelah kanan bidang kanvas,

memakai baju warna biru muda dan celana hitam serta mengenakan topi yang sedang membenarkan jaring yang rusak merupakan objek utama. Sedangkan empat nelayan lainnya yang berada dibelakang bentangan jaring, dengan badan tidak terlihat seutuhnya karena tertutup oleh bentangan jaring.

#### 5. *Manol Iwyak*



Gambar 5: Judul Karya: *Manol Iwyak*  
Cat minyak di atas kanvas, (2018)  
130 cm x 100 cm

Lukisan *manol iwyak* menggambarkan objek dua figur nelayan Muncar sedang melakukan salah satu kegiatan nelayan Muncar yaitu *manol*. *Manol* merupakan istilah Jawa yang berarti sedang memikul barang sedangkan *iwyak* berarti ikan. Dalam lukisan digambarkan kedua nelayan sedang memikul ikan hasil tangkapan mereka melaut. Secara keseluruhan penciptaan lukisan digambarkan secara realisme fotografis yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari objek kehidupan nelayan Muncar.

Gambaran suasana pada lukisan adalah suasana nelayan Muncar pulang dari kegiatan melaut. Terdapat dua nelayan yang sedang memikul keranjang yang berisi hasil tangkapan dengan menggunakan bambu. Kedua figur nelayan Muncar tersebut merupakan objek utama lukisan dan berada di tengah bidang kanvas. Kedua nelayan tersebut tampak tidak menggunakan baju atasan dan menggunakan celana berwarna hitam. Di bagian belakang kedua nelayan tersebut tampak beberapa nelayan lainnya hendak menuruni kapal. *Background*



pada lukisan terdapat laut dan beberapa kapal *unthul* sedang terparkir. Objek foto diambil pada pagi hari pada saat nelayan kembali dari kegiatan melaut.

diatas laut dan langit terlihat mendung. Objek lukisan yang digambarkan sesuai dengan objek dalam foto.

## 6. *Budyal Megawek*



Gambar 6: Judul Lukisan *Budyal Megawek*  
Cat minyak di atas kanvas, 2018  
130 cm x 100 cm

Penggambaran lukisan ke 6 masih menggunakan format *landscape*. Lukisan ini menggambarkan objek rombongan nelayan Muncar berangkat mencari ikan di laut. Secara keseluruhan penciptaan lukisan digambarkan secara realisme fotografis yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari objek kehidupan nelayan Muncar.

Pada lukisan menampilkan dua kapal *unthul*, dengan satu kapal *unthul* sebelah kiri bidang kanvas terdapat beberapa nelayan hendak berangkat mencari ikan dilaut sedangkan kapal *unthul* sebelah kanan terdapat satu orang nelayan sedang mempersiapkan perahu hendak berangkat mencari ikan di laut. Kedua kapal *unthul* merupakan objek utama lukisan. Salah satu nelayan di atas kapal *unthul* sebelah kiri terlihat sedang mendorong kapal menggunakan bambu panjang. *Background* lukisan terdapat beberapa kapal *slerek* yang sedang terparkir rapi

## 7. *Teko Ngelaut*



Gambar 7: Judul Lukisan *Teko Ngelaut*  
Cat Minyak di atas kanvas, 2018  
130cm x 100 cm

Lukisan yang berjudul *Teko Ngelaut* yang berarti datang dari melaut digambarkan dengan format *landscape*. Secara keseluruhan penciptaan lukisan digambarkan secara realisme fotografis yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari objek kehidupan nelayan Muncar. Lukisan ini menggambarkan objek rombongan nelayan Muncar datang dari mencari ikan di laut dan seorang istri nelayan menyambut kedatangan nelayan.

Lukisan ini menggambarkan rombongan nelayan pulang dari kegiatan melaut menggunakan kapal *unthul*. Mereka tampak sedang menunggu giliran untuk turun dari kapal. Di sisi kanan bidang kanvas terlihat seorang perempuan merupakan istri salah satu nelayan menyambut rombongan nelayan tersebut. Rombongan nelayan merupakan objek utama lukisan. *Background* lukisan terdapat beberapa



kapal *slerek* dan kapal *unthul* yang sedang terparkir diatas laut, Semenanjung Sembulung dan pelabuhan ikan Muncar yang terlihat membatasi antara langit dan laut. Langit terlihat cerah menggambarkan suasana di pagi hari.

## 8. *Ayum-ayum*



Gambar 8: Judul Lukisan *Ayum-ayum*  
Cat minyak di atas kanvas, 2018  
120 cm x 100 cm

Lukisan yang berjudul *Ayum-ayum* menggambarkan objek dua figur nelayan Muncar sedang melakukan salah satu kegiatan nelayan Muncar yaitu kegiatan *Ayum-ayum*. *Ayum-ayum* berarti sedang menjahit jaring yang mengalami kerusakan atau bolong saat digunakan mencari ikan pada malam sebelumnya. Kegiatan membetulkan jaring atau *ayum-ayum* ini dikerjakan secara berkelompok, sesuai dengan kelompok dalam satu perahu *slerek*, dan dilakukan saat musim *paceklik* dan pada musim terang bulan (*tera'an*) dimana para nelayan Muncar tidak melakukan kegiatan melaut atau mencari ikan di laut. Pada objek utama lukisan menampilkan kedua figur nelayan sedang membetulkan jaring diatas jaring yang di bentangkan di lantai pelabuhan ikan. Pada

*background* terdapat objek pendukung tampak beberapa perahu yang sedang bersandar ditepian pantai, bangunan-bangunan yang merupakan rumah nelayan serta kantor pelabuhan ikan.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan dalam penciptaan lukisan Tugas Akhir Karya Seni ini , maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Konep dalam penciptaan lukisan merupakan visualisasi dari realita kehidupan nelayan Muncar menggunakan bantuan media fotografi dalam penciptaan lukisan dengan menggambarkan objek secara realisme fotografis untuk mencapai bentuk objek yang terlihat nyata seperti objek dalam fotografi. Tema dalam penciptaan lukisan mengungkapkan kehidupan sosial tentang realita kehidupan nelayan Muncar, berbagai aktivitas-aktivitas interaksi sosial mereka seperti bentuk kerjasama yang dilakukan antar nelayan maupun dengan para istri nelayan guna memenuhi kebutuhan hidup dan permasalahan-permasalahan yang dialami.
2. Proses visualisasi lukisan diawali dengan observasi langsung dan menggunakan bantuan media fotografi. Setelah menentukan foto dalam proses penciptaan lukisan dilakukan pemindahan foto kedalam bidang kanvas dan dilakukan intrepetasi menambah dan mengurangi objek yang dianggap mempengaruhi komposisi dengan menyesuaikan bidang kanvas. Pemindahan foto pada kanvas dilakukan dengan cara membuat sketsa gambar sesuai dengan foto. Visualisasi menggunakan media cat minyak diatas kanvas menggunakan teknik basah secara *opaque*, dan penggunaan kuas secara *impasto*.
3. Bentuk dalam visualisasi lukisan menampilkan lukisan realisme fotografis, karya lukisan sebagai berikut :
  - a. *Iring-iringan Petik Laut* (130 cm x 100 cm)
  - b. *Petik Laut* (120 cm x 100cm)
  - c. *Dodolan Iwyak* (130 cm x 100 cm)
  - d. *Siap Nyebar Jaring* (130 cm x 100 cm)
  - e. *Manol Iwyak* (130 cm x 100 cm)
  - f. *Budyal Megawek* (130 cm x 100 cm)

- g. *Teko Ngelaut* (130 cm x 100 cm)
- h. *Ayum-ayum* (120 cm x100 cm)

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni :Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Kusnadi, 2007. *Jaminan Sosial Neayan*. Yogyakarta: LkiS
- Perikanan Selat Madura, JawaTimur*. Yogyakarta: LkiS
- Mahendra, Yannes Irwan. 2010. *Dari Hobi Jadi Profesional*. Yogyakarta: Andi. Hal 2-3
- R. W. Setya. 2008. *Aliran Seni Lukis Indonesia*.Semarang : PT. Bengawan Ilmu.
- Sumardjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB
- Susanto, Mikke. 2012.*DIKSI RUPA : Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DiktiArt.
- Wisn, Way. 2014. *Human Interest Photography; Mengungkapkan Sisi Kehidupan Secara Langsung dan Jujur*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Hal: 2